



## Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Di SMA

Asriani<sup>1</sup>; Rufa Hera<sup>2</sup>; Fetro Dola Syamsu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Biologi, STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Indonesia

<sup>3</sup>Corresponding Email: [defetro@gmail.com](mailto:defetro@gmail.com), Phone Number : 0852-xxxx-xxxx

### Article History:

Received: April 29, 2020

Revised: Mei 20, 2020

Accepted: Juni 20, 2020

Published: Juni 24, 2020

### Keywords:

Concept Map Method,  
Learning Outcomes,  
Virus.

### Kata Kunci:

Hasil Belajar,  
Metode Peta Konsep,  
Virus.

### How to cite:

Asriani., Hera, R., & Syamsu, F.D. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Di SMA. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (2): 35-42.

This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license



**Abstract:** The research aims to determine whether the concept map method can affect student learning outcomes in SMA 3 Seunagan. This type of research used in this research is quantitative research using sampling techniques using random sampling. The research instruments used in this study were pretest and posttest. the population in this study were all grade X students of SMA 3 Seunagan. The results show that the concept map learning method is effective on the learning outcomes of student biology on virus material in class X SMA Negeri 3 Seunagan. , 24 then  $H_0$  is accepted, so it can be concluded that  $H_0$  is rejected

**Abstrak:** Penelitian bertujuan Untuk mengetahui Apakah metode Peta Konsep dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Seunagan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Seunagan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran peta konsep efektif terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi virus dikelas X SMA Negeri 3 Seunagan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Pada perhitungan uji t untuk nilai selisih diperoleh  $t_{hitung} = 11,389$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11,389 > 2,24$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya (Sudjana Nana, 2010). Selain itu, pendidikan memegang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu berbagai paya telah dilakukan untuk meningkatkan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, serta peningkatan manajemen sekolah.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Menurut (Trianto, 2012), pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pendapat di atas jelas terlihat bahwa proses pembelajaran merupakan suatu sistem, karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswanya.

Tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Siswa tidak dianggap sebagai organisme yang pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi dipandang sebagai organisme yang aktif, yang memiliki potensi untuk berkembang. Mereka adalah individu yang memiliki kemampuan dan potensi. Dimiyati dan Mudjiono (2012) berpendapat bahwa sebagai "primus motor" dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pelajaran dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil belajar. Hasil dari kegiatan pembelajaran yaitu adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan. Taksonomi Bloom (Suyono, 2014) memusatkan ranah belajar menjadi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengertian kognitif atau kapabilitas intelektual yang semakna dengan pengetahuan, berpikir. Affective semakna dengan perasaan, emosi, dan bersikap, atau merasa, dan merasakan. Sedangkan psychomotor semakna dengan aturan dan keterampilan fisik, terampilan melakukan.

Hasil belajar yang di capai siswa dapat di pengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu seperti kemampuan yang di milikinya dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang di miliki siswa, juga ada faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya.

Salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran saat ini yaitu menerima dan merespon, menguasai materi, keingin tahaun siswa dalam mempelajari materi, siswa kurang aktif dalam berpendapat, dan siswa kurang tertarik mengerjakan tugas-tugas yang sulit dalam pembelajaran biologi yaitu pada materi virus. Selain itu, pembelajaran biologi yang di lakukan guru menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan dan kurang tertarik saat dalam proses pembelajaran .

Berdasarkan masalah -masalah tersebut, maka dapat diketahui bahwa permasalahan mendasar yang terjadi dalam melaksanakan proses pembelajar biologi

adalah siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran sehingga hasil pembelajaran siswa yang masih kurang optimal. Sehingga di perlukan perbaikan proses belajar mengajar, serta mengembangkan kreativitas belajar siswa untuk pembelajaran biologi. Menurut penelitian Ramlan Silaban (2012) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap satu masalah, di mana penekanan pada kuantitas, ketepatan guna dan keagamaan jawaban. Semakin banyak kemungkinan yang dapat di berikan terhadap suatu masalah kreatif seseorang. Tentu saja jawaban-jawaban itu harus sesuai dengan masalahnya. Jadi tidak semata-mata banyak jawaban yang menentukan kreativitas seseorang, mendorong berkembangnya pemahaman terhadap nilai-nilai itu sendiri. melalui cara tersebut daya imajinasi, kreatif terbuka, dan rasa ingin tau dapat berkembang sehingga menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal.

Sebagai dalam menanggulangi masalah dalam pembelajaran, peta konsep menjadi salah satu cara dalam meningkatkan pembelajaran bermakna. Peta Konsep membantu peserta didik untuk memperjelas kunci dari konsep atau proporsisi yang harus dipelajari dan pengetahuan baru dan pengetahuan sebelumnya. Peta konsep telah digunakan dalam berbagai konteks pendidikan

Peta konsep adalah strategi pengajaran dan pembelajaran yang membentuk jembatan antara bagaimana orang belajar pengetahuan dan pembelajaran yang bermakna. Siswa harus memiliki dasar yang cukup dan pemikiran kritis tentang pemetaan konsep dan hubungan antara konsep-konsep yang berbeda. Peta konsep berguna dalam meningkatkan pembelajaran bermakna. Peta konsep membantu siswa memahami dalil dan konsep yang lebih jelas, membuat hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki dan pengetahuan baru, dan mengembangkan struktur kognitif dalam pemikiran mereka (Abdulkarim, 2013)

Lebih lanjut (Daniela, 2015) menyatakan bahwa Peta Konsep adalah alat pembelajaran yang sangat berguna, tidak hanya untuk memahami dan mempresentasikan pengetahuan, tetapi juga menampilkan pengetahuan baru. Hasil meta analisis Daniel menunjukkan bahwa peta konsep sebagai sebuah metode latihan bagi siswa untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan awal sehingga menghasilkan sebuah pembelajaran bermakna dan tentunya akan meningkatkan prestasi siswa.

## B. Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu (*Quasy exsperimental*) dengan pendekatan kuantitatif karena tidak semua variabel luar yang dapat mempengaruhi penelitian bisa digendalikan oleh penelitian sebab subjek penelitian secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh, seperti kelompok siswa dalam satu kelas.

Menurut Sugiyono (2008) *Quasi experimental desing* memiliki dua bentuk desain yaitu *Time-Seriet Design* dan *Nonnequivalent Control Group Design*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Nonnequivalent Control Group Design*". Didalam penelitian ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan diawali tes awal (pretes) yang diberikan kepada dua kelompok, kemudian diberikan perlakuan (*Treatment*) pada keas eksperimen. Penelitian diakhiri dengan sebuah tes akhir (Postets) yang diberikan kepada kedua kelompok

Ada beberapa metode untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian ilmiah, yang mana metode ini dipilih dengan kebutuhan dari peneliti itu sendiri. Adapun metode atau teknik ini digumpulkan yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai

berikut:

### 1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dianjurkan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Merdanis, 2013).

### 2. Metode tes tulis

Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2012). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebelum perlakuan dalam bentuk pretest dan sesudah perlakuan dalam bentuk postes pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu tes non objektif seperti dalam bentuk uraian.

Analisis data yang selanjutnya adalah analisis data nilai *post test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas control. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa adalah dengan statistik parametric dengan analisis uji *t* untuk sampel yang tidak berkorelasi. Dipilih analisis ini karena skor atau nilai dari kedua sampel diperoleh dari subjek yang berbeda. Adapun analisis data yang disajikan dalam perhitungan menggunakan rumus uji *t* secara manual dan dalam SPSS 16.0 sebagaimana terlampir.

Hasil perhitungan *t test* selanjutnya disebut sebagai  $t_{hitung}$  yang akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% atau 1%. Jika diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran metode peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada siswa materi virus di kelas X SMA 3 Seunagan. Sebaliknya jika diperoleh  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh metode pembelajaran peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi virus di kelas X SMA Negeri 3 Seunagan.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.**  
Hasil Rekapitulasi Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Validasi	Skor Ideal	Skor Diperoleh	Keterangan
1	RPP	32	23	Baik
2	Soal <i>Pretest</i>	28	28	Sangat baik
3	Soal <i>postest</i>	28	27	Sangat baik
4	Angket	12	9	Baik
	Rata-Rata	25	21,75	

Sumber : Data Primer, diolah (2019).

Akumulasi skor yang diperoleh dari hasil penilaian validator terhadap validasi rencana pelaksanaan pembelajaran, validasi soal *pretest*, soal *postest*, dan lembar angket didapatkan rata-rata yaitu 21,75 dengan interpretasi berada dalam kategori baik, artinya

seluruh perangkat pembelajaran yang telah divalidasi oleh validator layak digunakan untuk penelitian ini.

**Tabel 2.**  
Data Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

<b>Pretes</b>		<b>Postes</b>	
<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>
40-47	3	50-57	3
48-55	5	58-65	5
56-63	6	66-73	1
64-71	4	74-81	5
72-79	0	82-89	3
80-87	2	90-97	3
$\sum F$	=20	$\sum F$	=20
<b>Rata-rata</b>	=63,01	<b>Rata-rata</b>	=73,55
<b>Simpangan Baku</b>	=12,05	<b>Simpangan Baku</b>	=23,61
<b>Varians</b>	=145,20	<b>Varians</b>	=557,43

Nilai dari pretes yang diberikan pada kelas eksperimen adalah 80 dan nilai terendah adalah 40 dengan rata-rata 63,1. Sedangkan nilai tertinggi dari postes yang diberikan pada kelas eksperimen 90 dan nilai terendah adalah 50 dengan rata-rata 73,55. Rata-rata skor postes > rata-rata skor pretes.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Seunagan yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana X Mia 1 yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X Mia 2 yang berjumlah 20 orang siswa sebagai kelas kontrol. Dan pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen menggunakan metode peta konsep dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah atau konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar biologi menggunakan metode pembelajaran peta konsep. dan mengetahui pengaruh hasil belajar biologi yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas X SMA Negeri 3 Seunagan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi. Hal ini terlihat hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil *posttest* lebih baik dibandingkan dengan *pretest*. Dengan kata lain ada pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Secara umum hasil perbandingan penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran peta konsep lebih efektif atau lebih baik jika dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dapat terjadi karena pada metode pembelajaran peta konsep siswa tidak terlalu tergantung pada guru sehingga dapat menambah kepercayaan berpikir, menentukan informasi dari berbagai sumber, dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain

itu metode pembelajaran peta konsep juga dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penggunaan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran biologi. Saat peta konsep digunakan siswa dapat mencapai hasil belajar dengan baik, siswa lebih percaya diri dan minat terhadap materi pelajaran. Pada penelitian ini, peta konsep yang digunakan guru dalam menyusun struktur pelajaran. Dengan peta konsep, guru dapat merencanakan, mengembangkan dan menerapkan prosedur pembelajaran dengan efektif. Sehingga tugas guru untuk menentukan kegiatan apa yang dapat dibantu dengan menggunakan peta konsep serta untuk memastikan hasil belajar jauh lebih baik. Sebagian siswa dalam kelas eksperimen mengalami kesulitan dalam mempraktikkan dengan cepat cara membuat peta konsep. Kurang familiar bagi siswa menyebabkan frustrasi. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk memberikan intruksi awal dalam cara membuat peta konsep.

Untuk itu perlu penugasan peta konsep yang berkelanjutan, yaitu guru melatih siswa pembuatan peta konsep dalam pembelajarannya. Pembuatan peta dapat dibuat di dalam maupun di luar kelas dan dikerjakan individu maupun berkelompok. Sehingga siswa lebih mandiri dalam membuat peta konsep sebagai hasil karyanya.

Proses pengalaman ini dapat membuktikan dari peningkatan rata-rata kerja peserta didik dari pembelajaran pertama hingga akhir pembelajaran. Dengan pengamatan yang dilakukan observer. Peningkatan rata-rata ini dapat dilihat dari hasil rata-rata siswa. Siswa merasa tertarik dan mampu untuk berpartisipasi langsung dalam pembelajaran sehingga dapat banyak pengalaman pembelajaran dan mampu menyelesaikan masalah pembelajaran sendiri. Dibandingkan membaca atau hanya mendengar materi siswa lebih produktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan.

Dengan pembelajaran di atas, siswa benar-benar mampu menentukan masalah sendiri, dan memecahkan masalah. Sehingga proses di atas secara langsung telah membantu tugas guru dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas yang mengakibatkan siswa banyak mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kreativitas siswa dalam pembuatan peta konsep.

Siswa kelas kontrol hanya diberikan catatan biasa dalam pembelajaran. Tidak ada warna, simbol dan gambar. Terlihat biasa-biasa saja dan kurang menarik. Sehingga membuat siswa bosan dan tidak bersemangat dalam hal mencatat hal-hal yang penting dalam pembelajaran. Keadaan juga sama saat menyampaikan hasil diskusi mereka. Kesimpulannya siswa kelas kontrol tidak ada ketertarikan dalam hal mencatat. Karena hal ini sudah terbiasa di kelas setiap belajar pasti mencatat apa yang dijelaskan.

Dengan demikian, pembelajaran aktif menggunakan peta konsep mampu memberikan pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa dan ketuntasan belajar, dapat menimbulkan kerja sama dengan orang lain, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Sesuai dengan tujuan pembelajaran ilmu mata pelajaran biologi SMA.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran aktif menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar biologi pada materi virus yang signifikan. Dengan temuan sebagai berikut, peta konsep mengatur informasi yang diperoleh siswa, peta konsep membiarkan kognitif siswa terasah, peta konsep digunakan sebagai simpanan memori, peta konsep membantu pengulangan dan ringkasan siswa, peta konsep membantu koneksi informasi baru bermakna dengan pengetahuan yang diberikan, dan siswa dilatih untuk berimajinasi, berkreasi dalam mengungkapkan idenya sendiri.

Siswa menjadi terlatih membuat peta konsep dan kemampuan berimajinasi dengan lebih baik. Membuat peta konsep melibatkan pemikiran yang tidak terbatas. Dengan membuat peta konsep dapat melihat masalah dari berbagai aspek dan mengaitkan antara aspek yang lainnya.

Kreativitas dan imajinasi siswa terasah dengan baik. Tidak terpaku dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Secara umum kemampuan kognitif meningkatkan khususnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi virus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode peta konsep (kelompok eksperimen) memiliki rata-rata lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode peta konsep (kelas control). Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan nilai diperoleh  $t_{hitung} = 11,389$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11,389 > 2,24$  pada taraf signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian pelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dari hasil pembelajaran siswa dikelas eksperimen, menyebabkan adanya pengaruh pada hasil tes siswa kelompok tersebut.

#### Daftar Pustaka

- Abdulkarim, B. (2013). Problem-Based Learning in Science Education. *Journal of Turkish Science Education*. Vol 6(1).h.67.
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryulina, D. (2012). *Biologi Untuk SMA kelas X*. Jakarta: Esia.
- Buzan. (2013). *Buku Pinter Mind Mapping*: PT .Glamedia Pustaka Utama.
- Camplee, N. (2010). *Biologi Edisi 8, Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Daniela, C.C., Propescu, F.F., Loan, P.A. & Andrea, V. (2015). Conceptual Maps and Integrated Experiments for Teaching/Learning Physics of Photonic Devices. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 191 2015:512-518.
- Deporter, B & Hermacki, i. (2011). *Quantum Learning: Unleashing the Genius In You (Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung : PT Mirzan Pustaka.

- Dimiyati dan Mudjino. (2012). *Belajar dan Pembeajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Edwar, C. (2010). *Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta : Wangun Printika.
- Munthe, B. (ed). (2012). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurhayati, N. (2012). *Biologi Untuk SMA kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Novak,J.D.,Gowing ,D.B .& Johansen ,G.T. (2012). "The Use of Concept Mapping and Klowlegle vee Mapping wih Junior High School Science Students". *Internasional Journal of Science Enducation* ,vol 67 .no .5.h.625-645.
- Ramlan, S. & Napitupulu, M.A. (2012). Pengaruh Media *Ming Mpping* Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA pada Pembelajaran Menggunakan Advance Organizer. *Jurnal Prodi P endidikan Kimia FMIP Universitas Negeri Medan*.
- Darusman, R. (2014). Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta pikiran) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP. *Jurnal Prodi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*.
- Sudjana, N. (2010). *Metode Statistika*. Bandung : PT Tarsito.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Arinkunto,S. (2012). *Prosedur Peneletian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Reineka Cipta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitim Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyono dan Harianto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah. (2012). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inuvatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Imlementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kenc
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.